

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Konsep Kanker

Kanker merupakan penyakit dengan pertumbuhan sel yang abnormal yang akan berpengaruh pada sel yang normal. Sel kanker merupakan sel ganas yang mempunyai sifat anaplastic, invasi, serta metastasis tetapi kanker bukan suatu penyakit menular.

Kanker dapat muncul di semua sel dan tau jaringan tubuh, seperti jaringan ikat, sel paru, sel darah, sel otak, sel kulit, sel hati, dan lain sebagainya (Dalimartha, 2004), Oleh karena itu kanker menurut tempat pertumbuhannya dibagi bebera jenis yaitu (Adi, 2007).

1. Karsinoma yaitu sel yang muncul pada lapisan pembatas organ (misalnya kanker kulit, kanker kolon, dan kanker mamae).
2. Sarcoma yaitu kanker yang timbul dari jaringan ikat (misalnya kanker tulang).
3. Leukemia yaitu jumlah sel dalam darah putih meningkat (misalnya kanker darah putih).
4. Lymphoma yaitu kanker yang timbul pada jaringan limfa (misalnya limfosarkoma).

a) Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan sel ganas yang timbul pada lobula payudara. Sel tersebut dapat bermetastasis ke organ-organ lainnya. Kanker payudara ini dapat di deteksi secara dini dengan rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan.

b) Faktor Resiko

Terdapat banyak factor yang akan menyebabkan terjadinya kanker payudara (Suryo, 2009).

1. Usia; pada wanita yang berusia 60 tahun keatas memiliki resiko tinggi terjadinya kanker payudara.
2. Riwayat penyakit, penderita pernah memilii riwayat penyakit yang sama yaitu kanker payudara tetapi masih tahap awal dan sudah melakukan pengangkatan kanker, maka akan beresiko pula pada payudara yang sehat.
3. Riwayat keluarga, penderita memiliki riwayat keluarga yang mana ibu, atau saudara perempuan yang mengalami penyakit yang sama akan beresiko tiga kali lipat untuk menderita kanker payudara.
4. Faktor genetik dan hormonal, Kadar hormonal yang berlebihan akan menumbuhkan sel-sel genetic yang rusak yang akan menyebabkan kanker payudara.
5. *Menarce*, menopause, dan kehamilan pertama, seseorang yang mengalami menarce pada umur kurang dari 12 tahun,

menopause yang lambat, dan kehamilan pertama pada usia yang tua akan beresiko besar terjadinya kanker payudara.

6. Obesitas pascamenopause, dimana seseorang yang mengalami obesitas itu akan meningkatkan kadar estrogen pada wanita yang akan beresiko terkena kanker.
7. Dietilstilbestrol, adalah obat untuk mencegah keguguran akan beresiko terkena kanker.
8. Penyinaran, ketika masa kanak-kanak sering terkena paparan sinar pada dadanya, dapat menimbulkan resiko terjadinya kanker payudara.

c) Tanda Dan Gejala

Terdapat beberapa tanda dan gejala pada kanker payudara antara lain (Kamaladewi, 2017).

1. Pada tahap awal kanker terdapat benjolan di payudara dan tidak menimbulkan rasa sakit.
2. Benjolan di payudara teraba keras dan tidak beraturan.
3. Terdapat benjolan kecil di ketiak.
4. Payudara tidak simetris.
5. Keluarnya cairan yang berbau dari puting.

d) Tahapan pada Kanker Payudara

Tahap I : tumor yang berukuran kurang dari 2 cm, tidak ada penyebaran ke aksila.

Tahap II : tumor berukuran diantara 2-5 cm, metastasi tidak terdeteksi.

Tahap III : tumor berukuran lebih dari 5 cm, dan sudah terdeteksi metastasis ke aksila, atau kelenjar getah bening.

Tahap IV : kanker sudah bermetastasis jauh (Baughman & Hackley, 2000).

e) Tindakan Terapi

Terdapat beberapa tindakan untuk menaggulangi penyakit kanker yaitu tindakan bedah, terapi radioterapi dan terapi kemoterapi. Ini tergantung pada stadium yang di derita pasien (lukitto, 2010).

1. Tindakan pembedahan

Tindakan pembedahan biasanya dilakukan pada stadium awal dari pertumbuhannya kanker. Dan juga merupakan suatu tindakan infasif yang akan memotong atau mengambil tumor ganas tersebut yang belum terjadi metastasis. Pada kasus *Breast Cancer* terdapat beberapa bentuk pembedahan, antara lain (Kamaladewi, 2017).

- a. Lumpektomi, dimana hanya dilakukan pengangkatan pada kankernya saja.
- b. Quadrantektomi, pembedahan yang dilakukan untuk mengangkat seperempat bagian dari payudara.

c. Mastektomi, pengangkatan seluruh bagian payudara dan kelenjar getah bening .

2. Terapi radioterapi

Radioterapi dilakukan di aksila apabila sampel kelenjar getah bening menunjukkan hasil yang positif, jika telah dilakukan diseksi aksila maka terapi tersebut tidak dilakukan (Davey, *medicine at a glance*, 2005).

3. Terapi kemoterapi

Suatu obat-obat kemoterapi yang harus diberikan kepada pasien dengan stadium lanjut atau kanker yang sudah menyebar luas. Terapi ini diberikan melalui intravena atau secara oral dan intrathecal.

b. Kemoterapi

1. Pengertian

Kemoterapi adalah obat anti-kanker yang dapat diberikan melalui intravena atau oral. Obat anti-kanker ini akan membunuh sel kanker yang menyebar dalam tubuh (Handayani, Suharmiati, & Ayuningtya, 2012). Terapi tersebut dapat memberikan kesembuhan pada kanker payudara dengan cara kombinasi pasca bedah. Obat anti-kanker ini bekerja dengan merusaknya DNA dari sel-sel yang membelah dengan cepat, mencegah terjadinya pembelahan sel, dan menghambat sintesis DNA (Davey, 2005).

2. Efek Samping Kemoterapi

Kepekaan dari efek samping kemoterapi dari setiap penderita berbeda, tetapi secara umum efek dari pemberian kemoterapi antara lain (Jong, 2002).

1. Rasa Lelah

Terganggunya produksi sel darah pada sumsum tulang akan menyebabkan rasa Lelah, tubuh terasa berat, dan tidak ingin diganggu, hal tersebut sudah sewajarnya terjadi dan pihak keluarga harus menyadari hal tersebut.

2. Gangguan usus dan rongga mulut

Gangguan tersebut seperti, mual dan muntah, mucositis, dan kejang usus.

3. Gangguan sumsum tulang

Sumsum tulang akan mengalami penurunan produksi trombosit, sel darah merah, dan sel darah putih sehingga rentan terjadinya perdarahan. Jika produksi sel darah merah berkurang akan menyebabkan anemi, dan kekurangan sel darah putih akan menyebabkan kehilangan kekebalan tubuh sehingga rentan terkena infeksi.

4. Gangguan pada kulit

Gangguan ini seperti kerontokan pada rambut karena kantung rambut yang memproduksi rambut terganggu.

5. Kemandulan

Kemandulan pada pria bersifat sementara. Pada wanita kemandulan selalu definitive, karena sel telur yang berada dalam indung telur tidak dapat memperbanyak diri, jika penderita sembuh dan ingin mempunyai anak dilakukanlah *fertilisasi in vitro*.

6. Gangguan menstruasi dan menopause

Kemoterapi ini akan berpengaruh terhadap fungsi indung telur, seperti menstruasi terganggu, dan atau menopause terlalu dini, ini dapat disebabkan karena adanya perubahan terhadap fisik dan mental.

7. Gagguan organ

Sering mengalami keluhan pada kulit, mata, hati, ginjal yang disebabkan oleh obat sitostatika.

c. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut WHO (1969) keluarga merupakan anggota dalam sebuah rumah tangga yang akan selalu berhubungan, baik melalui perkawinan, pertalian darah maupun dalam adopsi. Menurut Depkes RI (1988) keluarga merupakan sebuah unit terkecil dari sekelompok masyarakat yang terdiri dari kepala

keluarga dan kumpulan beberapa orang yang tinggal dalam satu rumah atau yang saling keterkaitan. UU No. 10 Tahun 1992 keluarga merupakan sebuah unit terkecil dari sekelompok masyarakat yang anggotanya berupa suami, istri dan anak, dapat juga terdiri dari suami dan anak atau istri dan anak.

2. Fungsi Dan Peran Keluarga

Semua orang memilih untuk hidup berkeluarga dibandingkan dengan hidup sendiri. Mereka hidup berkeluarga unntuk memenuhi kebutuhan manusia dalam bereproduksi, dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dan sebagai media interaksi dengan kelompok yang lebih luas (Geldard & Geldart, 2011).

Ketika salah satu anggota keluarga menderita kanker maka anggota keluarga lainnya akan terlibat dalam penderitaanya terhadap penyakit kanker, meskipun ada sebaigian anggota keluarga yang menunjukkan rasa empati dan kasihan, ada pula yang menolak akan kenyataannya. Peran keluarga sangat penting untuk memberikan dukungan moril dan penatalaksanaan dalam pengobatan (Hawari, 2004).

3. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki fungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mampu beradaptasi dalam kehidupan. Dukungan keluarga memiliki dua sifat yaitu dukungan keluarga

eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal meliputi sahabat, keluarga besar, sekolah, pekerjaan, kelompok social, tetangga, kelompok rekreasi. Sedangkan dukungan keluarga internal merupakan suatu dukungan dari suami maupun dari istri atau anak, dan dukungan dari saudara kandung. Individu yang memiliki keluarga yang suportif cenderung akan membuat kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan suportif, karena dukungan keluarga akan menimbulkan semangat untuk meningkatkan kesehatan mental individu dan keluarga, serta dapat mengurangi stress (Friedman, Bowden, & Jones, 2014).

4. Jenis Dukungan Keluarga

Terdapat empat jenis dukungan keluarga (Harnilawati, 2013):

1. Dukungan Instrumental, suatu pertolongan praktis yang konkrit yang berasal dari keluarga.
2. Dukungan informasional, suatu dukungan untuk selalu memberikan informasi dari pihak keluarga.
3. Dukungan penilaian, dimana keluarga akan membingbing dalam memecahkan suatu masalah dan sebagai validator dalam keluarga.
4. Dukungan emosional, dimana keluarga merupakan tempat yang aman, damai dan membantu penguasaan terhadap emosional pasien.

d. Kuliatas hidup

1. Pengertian

Kualitas hidup adalah ukuran subjektif yang menggambarkan kebahagiaan, dan kebebasan bagi individu dan seberapa baik buruknya seseorang (merriam, 2017). Kualitas hidup merupakan pengukuran hidup terhadap pasien penyakit kronis, sejauh mana dia dapat beraktifitas secara normal meskipun dia dalam pengobatan penyakit. Seberapa banyak penyakit yang diderita dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari meliputi apa pasien dapat mandi, makan, berpakaian, mobilisasi dengan sendirinya tanpa bantuan, dan bagaimana dengan pekerjaannya dan aktivitas rekreasi pasien (Taylor, 2012).

Pengukuran kualitas hidup penting dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membantu dalam berkomunikasi untuk mencari masalah yang muncul dalam hidup pasien sehingga dapat membuat suatu intervensi untuk proses penyembuhan pasien, misalkan depresi adalah suatu masalah besar pada pasien kanker umumnya (SJ, 2009). WHO telah mengembangkan tentang pengukuran kualitas hidup secara umum (WHOQOL-100 dan WHOQOL-BREF). WHO mendefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kehidupan

mereka dalam konteks budaya dan nilai kehidupan (WHO, 1999).

2. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup

Factor-faktor berikut ini yang akan mempengaruhi kualitas hidup manusia menurut (Pradono, Hapsari, & Sari, 2017):

1. Usia

Usia yang bertambah pada seseorang secara psikologis akan meningkatnyakualitas hidup.

2. Jenis kelamin

Perempuan lebih cenderung memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan dapat mengontrol emosi dan dapat menghadapi masalah disbanding dengan laki-laki.

3. Pendidikan

Factor Pendidikan akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang jika semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pola pikir yang dimiliki mampu mengantisipasi terhadap penurunan kualitas hidup.

4. Pekerjaan

Seseorang yang memiliki pekerjaan akan lebih baik hidupnya, dibanding dengan yang tidak bekerja.

5. Perilaku beresiko

Seseorang yang memiliki kebiasaan seperti merokok, minum alcohol, aktivitas fisik yang kurang, pola makan dan tidur yang tidak baik, akan mempengaruhi pada emosi dalam diri sehingga hal tersebut akan menurunkan kualitas hidup.

6. Penyakit kronis

Penyakit kronis dapat termasuk pada perawatan paliatif, dimana seseorang yang mempunyai penyakit kronis seperti kanker stadium lanjut akan menimbulkan kecemasan hingga depresi, maka hal tersebut berpengaruh pada kualitas hidup.

7. Gangguan mental

Seseorang dengan kecemasan dan depresi berat akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

8. Status ekonomi

Seseorang dengan status ekonomi yang tinggi bias memenuhi kehidupannya.

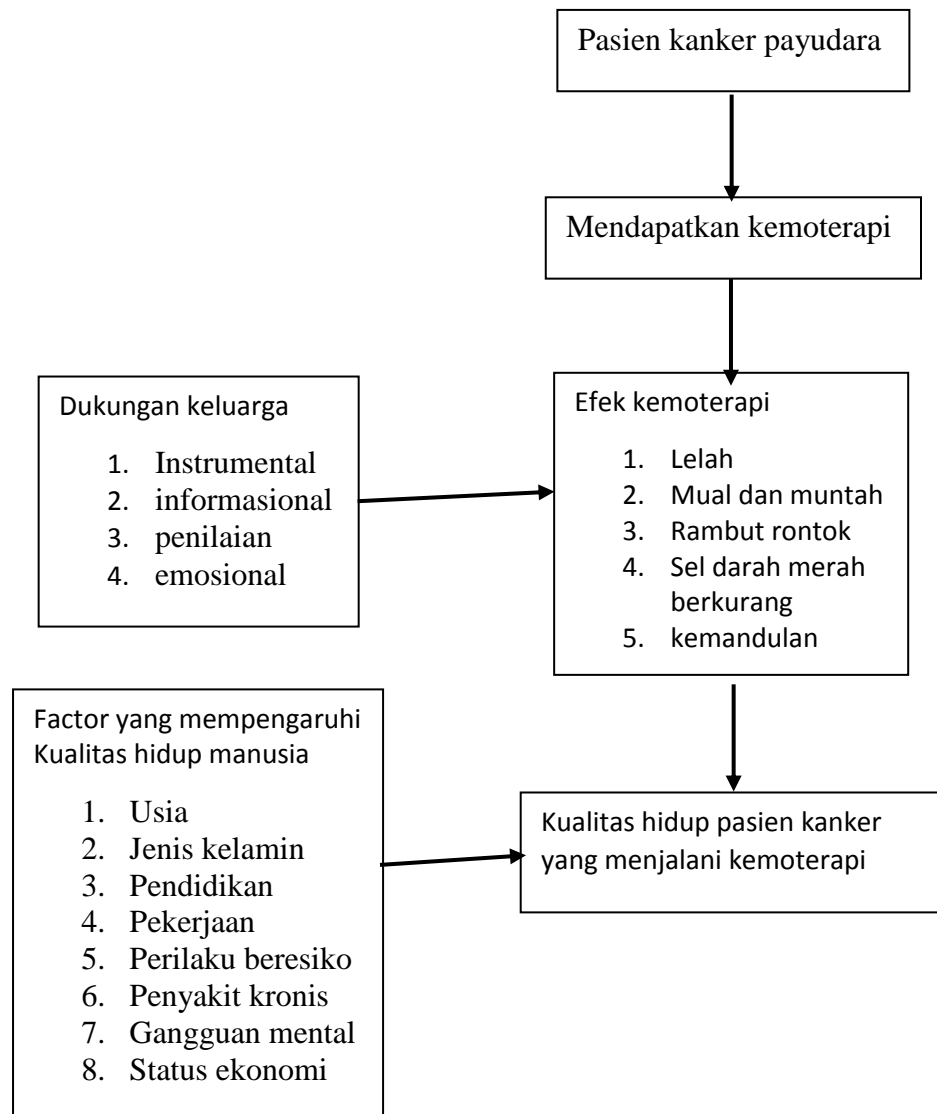
e. **Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup**

Hubungan yang baik antar keluarga dan keluarga itu sendiri mengetahui status kesehatan keluarga dan memberikan dukungan yang tinggi pada setiap aspek yang perawatan kesehatan keluarga mulai dari strategi coping yang baik hingga fase rehabilitasi.

Dukungan keluarga akan sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seorang pasien tentunya sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya (Saragi, 2010). Hasil Analisa oleh peneliti (Husni, Romadoni, & Rukiyati, 2015) memiliki arti dukungan keluarga mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, jika dukungan yang didapat sangat buruk maka 14.000 kali akan beresiko terhadap kualitas hidup yang buruk.

B. Kerangka teori

Gambar 2.1. Kerangka Teori

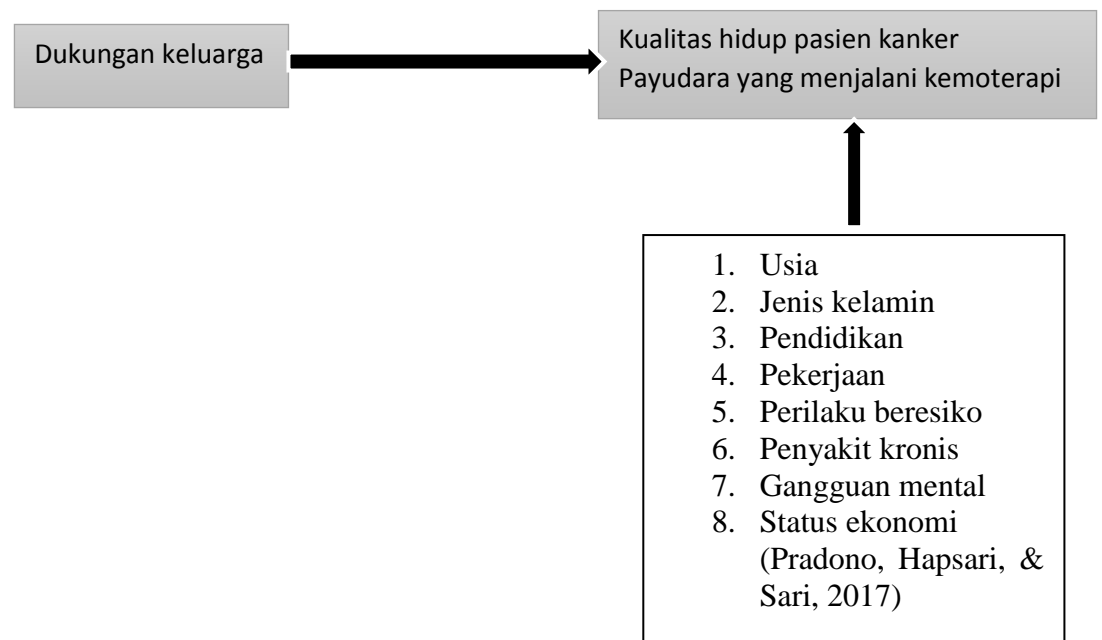


Sumber: Jong,2002. Hernilawati,2013. Pradono, Hapsari dan Sari, 2017.

C. Kerangka konsep

Untuk memperjelas alur pemikiran pada penelitian ini, akan dibuat suatu kerangka konsep seperti gambar berikut:

Gambar 2.2. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

H_a = ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

H₀ = tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker yang mendapat kemoterapi.